

KETERAMPILAN MENULIS CERITA SISWA KELAS II SD MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS SMALL GROUP DISCUSSION

Anniswatul Lathiihah Aini^{1*}, Mohamad Vijay¹, Indriati Nurul Hidayah¹, Dolfi Harsadi²

¹Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

²SDN Kauman 2, Jl. Kawi No. 24 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: anniswatul.lathiihah.2331137@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um063.v5.i3.2025.5

Kata kunci

Keterampilan menulis
Pembelajaran berdiferensiasi
Small group discussion

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada siswa kelas II di SDN Kauman 2 Malang, ditemukan kasus bahwa siswa belum bisa menulis cerita dalam bentuk paragraf sederhana. Beberapa siswa hanya mampu menulis dalam bentuk satu atau dua kalimat singkat, penggunaan huruf kapital dan tanda baca masih kurang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis cerita siswa Kelas II SD melalui pembelajaran berdiferensiasi berbasis Small Group Discussion. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan menganalisis secara deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu, observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil analisis tulisan setiap kelompok menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis *small group discussion* memiliki peran yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan menulis siswa kelas II. Ditunjukkan dari terpenuhinya sebagian besar unsur penilaian keterampilan menulis siswa seperti alur cerita mudah dipahami, isi paragraf saling berkaitan, dapat menyusun kalimat dengan kompleks dan pemotongan kalimat tepat, serta mampu menggunakan tanda baca sesuai dengan kebutuhan kalimat yang dipakai

1. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan proses aktif dan kreatif yang memungkinkan seseorang mengkomunikasikan ide-ide mereka melalui tulisan. Hal ini menciptakan hubungan komunikatif antara penulis dan pembaca. Setiap siswa harus terampil dalam menulis, karena melalui menulis dapat mengembangkan kemampuan untuk menyampaikan pemikiran mereka. Kegiatan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang digunakan dalam berkomunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung (Cahyaningrum dkk., 2018). Keterampilan menulis memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan pemikiran dan perasaannya. Selain itu, hal ini juga dapat meningkatkan kreativitas seseorang dalam menggunakan bahasa yang sesuai untuk menyampaikan ide-ide mereka, karena tulisan dapat mencerminkan cara berpikir seseorang (Arum dkk., 2017).

Keterampilan menulis memiliki peran yang krusial dalam pengembangan bahasa dan prestasi akademik siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar (Lusiani, 2019). Namun, banyak siswa di Sekolah Dasar yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan pemikiran dan ide mereka dengan jelas melalui tulisan (Idammatussilmi & Latifah, 2021). Hasil observasi dan wawancara di kelas II SDN Kauman 2 Malang, ditemukan kasus bahwa siswa belum bisa menulis cerita dalam bentuk paragraf sederhana. Beberapa siswa hanya mampu menulis dalam bentuk satu atau dua kalimat singkat, penggunaan huruf kapital dan tanda baca masih kurang tepat. Hal tersebut terbukti bahwa siswa mengalami kesulitan menuangkan pemikirannya menjadi sebuah tulisan cerita yang berbentuk paragraf sederhana.

Kegiatan menulis cerita merupakan sebuah tantangan bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang memprioritaskan pengembangan kemampuan berpikir selama proses pembelajaran. (Zulherman dkk., 2020). Adapun indikator keterampilan menulis cerita yaitu, siswa mampu menulis cerita dengan jelas dan mudah dipahami, siswa mampu menyusun kata - kata menjadi kalimat dengan tepat, siswa mampu membuat isi paragraf saling berkaitan, siswa mampu menggunakan huruf kapital dan tanda baca sesuai kebutuhan kalimat (Pangastuti & Oktaviarini, 2019). Penyajian yang kurang menarik dapat menghambat kemampuan berpikir siswa dan menyebabkan mereka merasa bosan atau kurang bersemangat untuk menulis cerita. (Lestari dkk., 2017).

Alternatif solusi untuk melatih keterampilan menulis cerita siswa kelas II SD, diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Strategi pembelajaran yang dapat digunakan yaitu pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi yang menciptakan situasi pembelajaran beraneka ragam sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi, mengolah informasi, dan meningkatkan pencapaian belajar mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien. (Suwartiningsih, 2021). Terdapat tiga aspek pembelajaran berdiferensiasi yang mendukung keberagaman karakteristik siswa, yaitu: 1) diferensiasi konten, 2) diferensiasi proses, dan 3) diferensiasi produk (Faiz dkk., 2022).

Selain strategi pembelajaran, model pembelajaran yang menarik bagi siswa juga perlu diterapkan dalam melatih keterampilan menulis. Model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu *Small Group Discussion*. *Small Group Discussion* adalah model pembelajaran yang melibatkan diskusi dalam kelompok kecil dengan tujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran dan situasi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari - hari. Kelebihan model pembelajaran *Small Group Discussion* yaitu: 1) semua siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar, 2) mengajarkan siswa untuk menghormati dan bekerja sama dengan orang lain, 3) membantu melatih sikap sosial dan demokratis siswa, 4) meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, 5) meningkatkan keterlibatan siswa baik dalam kelompok maupun di kelas secara keseluruhan, dan 6) memperluas pengetahuan siswa melalui pertukaran ide dan pendapat antar siswa baik dalam kelompok maupun antar kelompok (Dadahri, 2012).

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini menunjukkan hasil yang beragam terkait keterampilan menulis cerita. Penelitian pertama yaitu Bawono, dkk., (2022) yang menunjukkan hasil bahwa kesulitan utama yang dihadapi siswa dalam menulis sebuah cerita meliputi kemampuan menentukan judul, mengatur alur cerita dalam cerita berdasarkan pengalaman, serta menentukan latar waktu. Selain itu, mereka juga mengalami kesulitan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Penelitian kedua yaitu Ana, dkk. (2022) yang menunjukkan hasil bahwa media buku dongeng dapat melatih keterampilan menulis siswa kelas II SD. Perbedaan penelitian dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menganalisis secara deskriptif. Fokus dari penelitian ini pada keterampilan menulis cerita melalui pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Small Group Discussion*. Subjek dan tempat penelitian dilakukan pada siswa kelas II di SDN Kauman 2 Malang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas II SD Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis *Small Group Discussion*". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keterampilan menulis cerita siswa Kelas II SD melalui pembelajaran berdiferensiasiberbasis *Small Group Discussion*.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan menganalisis secara deskriptif, dimana ditujukan untuk mengetahui keterampilan menulis cerita siswa kelas II SD melalui pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Small Group Discussion*. Menurut Moleong (2016) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tertentu, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan di SDN Kauman 2 Malang. Data untuk penelitian ini berasal dari dua jenis sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2018), sumber data primer adalah yang memberikan data secara langsung kepada peneliti, sementara sumber data sekunder adalah yang tidak memberikan data secara

langsung. Untuk sumber data primer, peneliti mengumpulkan data melalui observasi terhadap siswa kelas II, wawancara dengan wali kelas II, dan tes tertulis kepada siswa kelas II. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan skripsi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu, observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan kepada peserta didik dan guru kelas II SDN Kauman 2 Malang. Observasi dan wawancara dilakukan bersama siswa dan guru, tes diadakan untuk siswa, dan dokumentasi dilakukan bersama guru kelas. Selanjutnya, tahap analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018), analisis data terdiri dari empat komponen yang saling berinteraksi, meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan tahap kesimpulan beserta verifikasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 5 Maret 2024, diketahui bahwa siswa kelas II SDN Kauman 2 memiliki keterampilan menulis yang berbeda-beda. Ada siswa yang sudah bisa menulis cerita dalam bentuk paragraf secara runtut, ada siswa yang sudah bisa menulis cerita dalam bentuk paragraf namun kata-kata yang digunakan kurang sesuai, ada juga siswa yang belum bisa menulis cerita dalam bentuk paragraf ditunjukkan dari hasil penulisan cerita yang berbentuk poin atau hanya menulis satu kalimat saja. Sehingga, berdasarkan fakta tersebut perlu adanya desain pembelajaran yang dapat mengakomodir kebutuhan belajar siswa yaitu dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Sebagaimana pendapat dari (Setyo Adji Wahyudi et al., 2023) yang mengatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu siswa untuk mendapatkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Sehingga, proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Pembelajaran berdiferensiasi di kelas II akan diaplikasikan pada pelajaran Bahasa Indonesia materi fabel. Sebelum pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi terlebih dahulu, guru melakukan asesmen diagnostik kognitif, guna mengetahui keterampilan menulis setiap siswa. Asesmen diagnostik kognitif berisi 5 soal pilihan ganda yang memuat beberapa pertanyaan seputar fabel dan 1 soal uraian yang memuat perintah untuk menuliskan kembali cerita fabel berdasarkan video yang telah dilihat. Berdasarkan hasil asesmen diagnostik kognitif, siswa dibagi menjadi 3 kategori yaitu siswa yang memiliki keterampilan menulis tinggi, sedang, dan rendah.

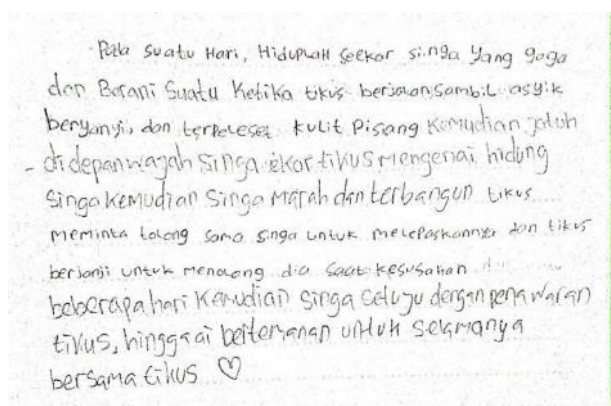
Proses pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi fabel menggunakan sintaks *small group discussion*. Adapun tahapannya yaitu 1) Siswa diberikan penjelasan oleh guru terkait masalah atau materi yang akan didiskusikan, 2) Siswa dibimbing guru untuk membentuk kelompok diskusi, 3) Siswa berdiskusi dengan kelompok, sedangkan guru berkeliling untuk memberikan dorongan serta bantuan kepada siswa, 4) setiap kelompok melaporkan hasil diskusi, ditanggapi oleh semua siswa, 5) siswa diberikan ulasan terkait hasil laporan, dan 6) siswa mencatat hasil diskusi (Pratiwi & Susanti, 2020). Aktivitas pembelajaran dimulai dengan pemaparan materi fabel menggunakan media *Power Point*. Guru menjelaskan pengertian, ciri-ciri serta perbedaan cerita fabel dengan cerita fiksi lainnya. Kemudian siswa diberikan contoh video cerita fabel tentang "Kisah Kura-kura dan Kelinci", tak lupa guru memberikan beberapa soal untuk melihat sejauh mana pemahaman materi serta penangkapan soal terhadap alur cerita fabel berdasarkan video yang telah diputar. Siswa yang berhasil menjawab soal dari guru akan diberikan *reward*. Pemberian *reward* ini dapat membantu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Sebagaimana pendapat dari Elsa Mardian dalam (Marhayati & Medina, 2023) yang mengatakan bahwa pemberian reward pada proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Sintaks yang kedua dalam *small group discussion* adalah pembentukan kelompok diskusi. Berdasarkan tingkat keterampilan menulisnya (rendah, sedang, dan tinggi) siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 anggota. Kemudian guru membagikan lembar kerja pada setiap kelompok. Sebelum melaksanakan diskusi, siswa diminta untuk memperhatikan video cerita fabel tentang "Singa dan Tikus". Tak lupa, siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait cerita fabel "Singa dan Tikus". Sintaks ketiga yaitu siswa dibimbing agar melakukan diskusi dengan kelompok, sedangkan guru berkeliling untuk memberikan bantuan dan arahan seperlunya terkait kegiatan menulis cerita fabel yang akan dilakukan oleh setiap kelompok. Pada kelompok dengan tingkat keterampilan menulis yang rendah, siswa diminta untuk menuliskan kembali cerita fabel yang telah

dilihat dengan menyusun kalimat acak menjadi sebuah paragraf. Penggunaan kalimat acak dapat membantu siswa merangsang ide untuk membuat beberapa kalimat menjadi sebuah paragraf suatu cerita (Suhaidi, 2016). Pada kelompok dengan tingkat keterampilan menulis yang sedang, siswa diminta untuk menuliskan kalimat berdasarkan cerita fabel yang telah dilihat dengan bantuan gambar ilustrasi. Pemberian gambar ilustrasi dapat membantu peserta didik menulis sebuah paragraf berdasarkan gambar ilustrasi yang telah disajikan (Hastuti, 2024). Pada kelompok dengan tingkat kemampuan menulis yang tinggi, siswa diminta untuk menuliskan cerita berantai berdasarkan cerita fabel yang telah dilihat. Penggunaan metode menulis berantai, dapat membantu peserta didik untuk berlatih menulis beberapa kalimat secara bergantian sehingga membentuk paragraf yang berisi tentang sebuah cerita (Lestari, 2022). Pada sintaks ini, guru menerapkan diferensiasi proses yaitu proses pemenuhan kebutuhan belajar siswa melalui variasi metode atau media pembelajaran (Setyo Adji Wahyudi et al., 2023).

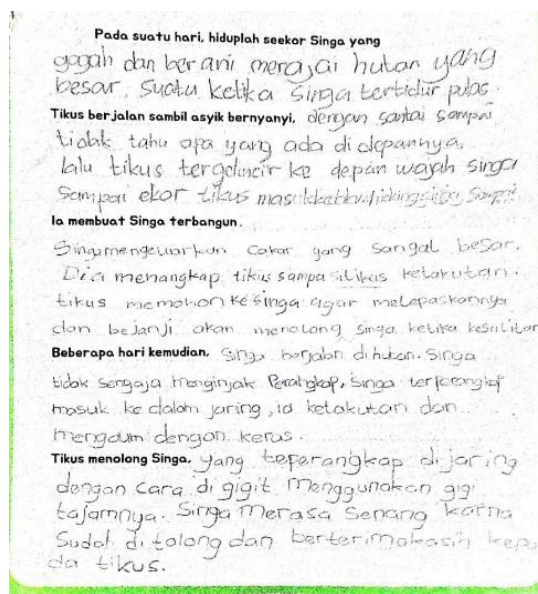
Sintaks yang keempat yaitu setiap kelompok melaporkan hasil diskusi dan ditanggapi oleh semua siswa. Kelompok yang maju melaporkan hasil diskusi berupa membacakan hasil tulisan cerita fabel yang telah ditulis, sedangkan kelompok lainnya memberikan tanggapan dan apresiasi kepada kelompok yang maju. Sintaks yang kelima adalah pemberian ulasan terhadap hasil laporan. Pada sintaks ini, guru memberikan penguatan materi terhadap hasil diskusi yang dilakukan oleh setiap kelompok. Sedangkan, sintaks terakhir pada model *small group discussion* adalah siswa mencatat hasil diskusi. Selain mencatat hasil diskusi, siswa juga menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil kesimpulan dapat dicatat di buku siswa. Tak lupa, pada sintaks terakhir guru membagikan soal evaluasi terkait materi fabel yang telah dipelajari. Soal evaluasi yang dibagikan oleh guru berbentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal.

Hasil keterampilan menulis siswa dapat dilihat dari lembar kerja yang telah dibagikan oleh guru pada setiap kelompok. Dari 5 kelompok, tulisan yang akan dianalisis hanya 3 kelompok saja mewakili setiap kategori keterampilan menulis siswa yaitu rendah, sedang dan tinggi. Unsur yang dianalisis pada keterampilan menulis adalah 1) siswa mampu menulis cerita fabel dengan jelas dan mudah dipahami, 2) siswa mampu menyusun kata-kata dengan tepat, 3) siswa dapat membuat isi dari paragraf satu dengan paragraf lainnya berkaitan, 4) siswa mampu menulis kalimat dengan kompleks dan pemotongan kalimat tepat, 5) siswa mampu menulis menggunakan huruf besar sesuai dengan penggunaan pada awal kalimat, nama orang, hari, bulan dan judul tulisan, dan 6) siswa mampu menggunakan tanda baca sesuai dengan kebutuhan pada kalimat yang dipakai (Pangastuti & Oktaviarini, 2019). Adapun lembar kerja hasil penulisan kelompok yang memiliki keterampilan menulis rendah dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Penulisan Kelompok Siswa yang Memiliki Keterampilan Menulis Rendah (Sumber: Penulis, 2024)

Berdasarkan hasil tulisan tersebut dapat diketahui bahwa alur cerita yang ditulis oleh siswa dapat dipahami, namun kurang jelas pada cerita bagian akhirnya. Terdapat 2 penulisan kata yang kurang tepat, seperti kata "gaga" seharusnya "gagah", dan "ai" seharusnya "ia". Siswa mampu menulis kalimat dengan kompleks, namun ada beberapa pemotongan kalimat yang kurang tepat. Pemotongan kalimat ini, kurang tepat karena hampir setiap kalimat, siswa tidak menggunakan tanda baca seperti tanda titik ".". Terdapat beberapa kesalahan dalam menggunakan huruf besar, seperti kata "Hiduplah" seharusnya huruf "H" menggunakan huruf kecil karena tidak berada di awal kalimat,



Gambar 3. Hasil Penulisan Kelompok Siswa yang Memiliki Keterampilan Menulis Tinggi (Sumber: Penulis, 2024)

Lembar kerja pada gambar 3 menunjukkan bahwa terdapat 2 penulisan kata yang kurang tepat, seperti kata “sampa” seharusnya “sampai”, dan kata “sitikus” seharusnya diberi spasi menjadi “si tikus”. Pada LK tersebut juga menunjukkan kesalahan dalam menggunakan huruf besar, seperti kata “tikus” pada paragraf ke 3, seharusnya huruf “t” menggunakan huruf besar karena berada di awal kalimat, dan kata “Perangkap” seharusnya huruf “p” menggunakan huruf kecil karena berada di tengah-tengah kalimat. Secara keseluruhan, kelompok siswa yang memiliki keterampilan menulis tinggi, sudah mampu menyusun kata-kata dengan tepat, alur cerita dapat dipahami dan sangat jelas, mampu menggunakan tanda baca sesuai dengan kebutuhan pada kalimat yang dipakai serta isi paragraf disusun dengan kalimat yang saling berkaitan. Siswa juga sudah mampu menjelaskan setiap peristiwa secara runtut dan lengkap.

Berdasarkan ketiga analisis keterampilan menulis siswa pada pembelajaran berdiferensiasi berbasis *small group discussion*, menunjukkan bahwa sebagian besar unsur penilaian keterampilan menulis siswa sudah terpenuhi. Alur cerita pada tulisan setiap kelompok sudah dapat dipahami, mampu membuat isi paragraf saling berkaitan, mampu menyusun kalimat dengan kompleks dan pemotongan kalimat tepat, dan mampu menggunakan tanda baca sesuai dengan kebutuhan pada kalimat yang dipakai. Meskipun dalam pemilihan kata dan penggunaan huruf besar masih terdapat kesalahan. Siswa sudah mampu menunjukkan keterampilan menulis yang lebih baik lagi daripada saat peneliti melakukan observasi, misalnya tidak ada lagi siswa yang menulis cerita dalam bentuk poin atau hanya menggunakan satu atau dua kalimat saja. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbasis *small group discussion* memiliki peran yang sangat signifikan terhadap perkembangan keterampilan menulis siswa. Sebagaimana dalam penelitian (Yulianti, 2022) yang menjelaskan bahwa melalui pembelajaran berdiferensiasi, keterampilan menulis teks siswa dapat berkembang karena proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

4. Simpulan

Terdapat 3 aspek dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu aspek konten, proses dan produk. Diferensiasi yang digunakan pada penelitian ini adalah diferensiasi proses, dimana dalam proses pembelajarannya siswa diberikan perlakuan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Guru melakukan variasi terhadap metode dan media yang digunakan yaitu penggunaan kalimat acak, gambar ilustrasi dan menulis cerita berantai. Sintaks yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah *small group discussion*. Hasil analisis tulisan setiap kelompok menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis *small group discussion* memiliki peran yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan menulis siswa kelas II. Hal ini ditunjukkan dari terpenuhinya sebagian besar unsur penilaian keterampilan menulis siswa seperti alur cerita pada tulisan setiap kelompok sudah dapat

dipahami, mampu membuat isi paragraf saling berkaitan, mampu menyusun kalimat dengan kompleks dan pemotongan kalimat tepat, dan mampu menggunakan tanda baca sesuai dengan kebutuhan pada kalimat yang dipakai. Meskipun dalam pemilihan kata dan penggunaan huruf besar masih terdapat kesalahan.

Daftar Rujukan

- Ana, A. V., Umam, N. K., & Nugroho, A. S. (2022). Analisis keterampilan menulis siswa melalui media buku dongeng kelas 2 di sekolah dasar. *AL-ASHR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 167-180.
- Arum, T. L., Mudzanatun, & Damayani, A. T. (2017). Keefektifan media audio visual sebagai kreativitas guru sekolah dasar dalam menumbuhkan keterampilan menulis puisi siswa. *Journal Scholaria*, 7(3), 214-225.
- Bawono, D. R., Arafik, M., & Suhartono, S. (2022). Analisis keterampilan menulis cerita pengalaman pada peserta didik kelas V SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(11), 1068-1084.
- Cahyaningrum, F., Andayani, & Saddhono, K. (2018). Peningkatan keterampilan menulis argumentasi melalui model think pair share dan media audiovisual pada siswa kelas X-10 SMA Negeri Kebakkramat. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 44-55. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v3i1.605>
- Dadahri, W. (2012). Implementasi strategi pembelajaran small group discussion pada mata pelajaran IPS di kelas VI MI Al-Falah Jatirokeh Songgom Brebes (Skripsi). Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Hastuti, E. F. (2024). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis bagi peserta didik kelas IIA MIN 2 Metro. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7.
- Idamatussalmi, I., & Latifah, A. (2021). Analisis keterampilan siswa Madrasah Ibtidaiyah dalam menulis puisi anak berdasarkan teori Nurgiantoro. *Journal of Integrated Elementary Education*, 1(2), 119-127. <https://doi.org/10.21580/jieed.v1i2.8258>
- Lestari, A., Mudzanatun, & Damayani, A. T. (2017). Keefektifan media audio visual sebagai kreativitas guru sekolah dasar dalam menumbuhkan keterampilan menulis puisi siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 214. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p214-225>
- Lestari, Y. E. (2022). Penerapan metode menulis berantai untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal JPGSD*, 10.
- Lusiani, N. W. (2019). Implementasi model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) untuk meningkatkan keterampilan menulis ringkasan pada siswa kelas V SDN 2 Nyuhtebel. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3 SE-Articles), 541-553. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/308>
- Marhayati, L., & Medina, P. (2023). Strategi pemberian reward dalam menumbuhkan motivasi belajar pada mata pelajaran matematika peserta didik kelas I SD Negeri 22 Koto Baru Solok. *Jurnal Pendidikan*, 05(02).
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif* (36th ed.). PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Pangastuti, M., & Oktaviarini, N. (2019). Analisis keterampilan menulis karangan narasi tema "Aktivitasku saat libur sekolah" siswa kelas V SD Negeri 2 Pandansari tahun ajaran 2018/2019. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 1(2), 48-51.
- Pratiwi, D. I., & Susanti, A. D. (2020). Upaya meningkatkan hasil belajar kognitif akuntansi melalui model small group discussion dengan media kartu di SMK. *Jurnal Pendidikan*, 3(2).
- Setyo Adji Wahyudi, M., Siddik, M., & Suhartini, E. (2023). Analisis pembelajaran IPAS dengan penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(4), 1105-1113. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.129>
- Siswiyanti, Y. D. (2023). Pemanfaatan media informasi teknologi untuk peningkatan keterampilan menulis cerita pada siswa kelas 2 SDN Bulukerto 02 Bumiaji Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(4), 1839-1860.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan* (edisi ke-27). Alfabeta.
- Suhaidi, I. (2016). Peningkatan kemampuan siswa menulis karangan sederhana melalui kalimat acak di kelas IV SDN 1 Maibua Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Pendidikan*, 4(10).
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan tanah dan keberlangsungan kehidupan di kelas IXb semester genap SMPN 4 Monta tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2). <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Yulianti, E. (2022). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam menulis teks eksposisi dengan pendekatan berbasis teks. *Jurnal Guru Dikmen dan Dikus*, 5(2). <https://doi.org/10.47239/jgdd.v5i2.580>
- Zulherman, A., Arifudin, R., & Pratiwi, M. S. (2020). Pengaruh model pembelajaran auditory, intellectuality, repetition (AIR) untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1267-1273. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>